

Penerapan Perencanaan Sistem Pengelolaan Keuangan Mikro Kecil Menengah Kecamatan Tanjung Lombok Utara

Agat Gusriadi¹⁾, Dewa Ayu Oki Astarini²⁾, Baiq Dinda Puspita Ayu³⁾

^{1,2,3} Universitas Bumigora, Indonesia

Email: agatgusriadi@gmail.com¹⁾, oki.asterini@gmail.com²⁾, baiq.dinda@universitasbumigora.ac.id³⁾

Correspondence : agatgusriadi@gmail.com*

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting economic activities in Tanjung District, North Lombok Regency. This study aims to determine the implementation of financial management systems among MSMEs. The study used a descriptive qualitative approach involving seven MSME owners as informants. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results showed that financial management has been implemented through planning, recording, reporting, and control, but remains simple and unsystematic. Financial recording and reporting have not been conducted consistently, while financial control is carried out through limiting expenses, managing inventory, checking finances, and setting aside profits as business capital. The study concludes that financial management among MSMEs has been implemented but still needs improvement, particularly in financial recording, reporting, and separating personal and business finances.*

Abstrak : *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem pengelolaan keuangan pada UMKM. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuh pelaku UMKM sebagai informan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan telah diterapkan melalui perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian, tetapi masih dilakukan secara sederhana dan belum sistematis. Pencatatan dan pelaporan keuangan belum dilakukan secara konsisten, sedangkan pengendalian dilakukan melalui pembatasan pengeluaran, pengaturan stok, pengecekan keuangan, dan penyisihan keuntungan sebagai modal. Penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM telah diterapkan, tetapi masih perlu ditingkatkan terutama dalam pencatatan, pelaporan, dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha..*

Keywords : *UMKM; Pengelolaan Keuangan; Perencanaan Keuangan; Pencatatan Keuangan; Kecamatan Tanjung.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam menyediakan barang dan jasa, tetapi juga menjadi sumber pendapatan, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung perkembangan kegiatan ekonomi di tingkat lokal. UMKM juga

memiliki kedudukan penting dalam perekonomian karena mampu melibatkan masyarakat dalam kegiatan usaha dan menjadi salah satu sumber penggerak ekonomi. (Hartanti & Hendratmoko, 2021) menegaskan bahwa UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional. Dengan peran tersebut, keberadaan UMKM menjadi penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya melalui kegiatan produksi, perdagangan, dan penyediaan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan kegiatan UMKM karena berkaitan dengan bagaimana sumber daya keuangan direncanakan, digunakan, dicatat, dilaporkan, dan dikendalikan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usahanya serta menjadi dasar dalam menentukan keputusan usaha. Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan UMKM dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan. (Ningsih et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penerapan perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pengelolaan keuangan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM karena berkaitan dengan kemampuan usaha dalam mengetahui kondisi keuangannya. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara sederhana dapat menyebabkan informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, dan hasil usaha belum terdokumentasi dengan baik. Salah satu permasalahan yang masih ditemukan adalah keterbatasan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. (Wardiningsih et al., 2021) menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan masih menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam keberlangsungan kegiatan usaha UMKM.

Pencatatan keuangan yang dilakukan secara sederhana tetap memiliki peran penting bagi pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi usaha. Pencatatan dapat membantu pelaku usaha mengidentifikasi pemasukan dan pengeluaran serta menjadi dasar dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan usaha. (Hadi et al., 2024) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sederhana dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola kegiatan keuangannya. (Palulun et al., 2024) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada UMKM masih dilakukan secara sederhana, terutama dalam pencatatan dan pengendalian keuangan, sementara pelaporan keuangan belum diterapkan secara optimal.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara baik dapat membantu pelaku UMKM dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan usahanya dan menjadi dasar dalam menentukan keputusan usaha. Pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pengendalian, pencatatan, dan pelaporan arus kas. (Raharjo et al., 2022)

menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengendalian, pencatatan, hingga pelaporan arus kas yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana serta menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan bisnis. (Matusin et al., 2024) menunjukkan bahwa perencanaan keuangan jangka pendek dapat membantu UMKM dalam menentukan kebutuhan kas dan mendukung pengelolaan keuangan usaha. (Suci & Juniari, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. (Mamduh & Amaniyah, 2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Meskipun pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan usaha, penerapannya pada UMKM masih belum sepenuhnya dilakukan secara memadai. Sebagian pelaku UMKM masih lebih berorientasi pada hasil usaha dalam jangka pendek tanpa memperhatikan pencatatan dan pengendalian keuangan secara teratur. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau kondisi keuangan dan menjaga keberlanjutan usahanya. (Syamsul, 2024) menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan pengelolaan keuangan. (Nasrulloh et al., 2022) menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah menerapkan perencanaan keuangan, namun pelaksanaan dan pengendalian keuangan belum diterapkan dengan baik. (Handayani et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM. (Wardi et al., 2020) menunjukkan bahwa lemahnya penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM dapat menjadi salah satu permasalahan yang memengaruhi keberlangsungan usaha.

Dalam penerapannya, pengelolaan keuangan UMKM perlu dilakukan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan dengan baik. Prinsip pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup akuntabilitas dalam penggunaan dana, keterbukaan informasi, integritas pengelola, serta perhatian terhadap keberlanjutan usaha. (Apriadi et al., 2025) menjelaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat membantu menghasilkan informasi keuangan yang lebih dapat dipercaya dan digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan usaha. (Aulia & Novia, 2025) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mendukung keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan keuangan masih menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan kegiatan UMKM. Permasalahan dalam pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup perencanaan, pengendalian, dan pelaporan keuangan. Keterbatasan dalam aspek tersebut dapat menyebabkan pelaku UMKM mengalami

kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya, melakukan evaluasi kegiatan usaha, serta menentukan keputusan yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan secara lebih teratur sesuai dengan kebutuhan usahanya. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan, perencanaan, pengendalian, dan pelaporan keuangan, sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan dan mendukung keberlanjutan usahanya.

METODE

Objek kegiatan ini adalah para pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan ini dilakukan karena masih terdapat pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur. Berdasarkan kondisi di lapangan, sebagian pelaku usaha belum menerapkan pencatatan keuangan secara teratur sehingga informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, dan kondisi keuangan usaha belum terdokumentasi dengan baik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan pelaku UMKM untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi. Dalam kegiatan ini, terdapat 7 pelaku UMKM yang menjadi informan sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih fokus dalam menggali kondisi pengelolaan keuangan, permasalahan yang dihadapi, serta upaya yang telah dilakukan oleh masing-masing pelaku usaha. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi pengelolaan keuangan pelaku UMKM secara lebih mendalam. Kegiatan ini berfokus pada penerapan perencanaan dan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Berdasarkan hasil wawancara terhadap tujuh pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung, perencanaan keuangan sebelum menjalankan kegiatan usaha pada umumnya telah dilakukan, tetapi masih dalam bentuk yang sederhana. Perencanaan yang dilakukan terutama berkaitan dengan memperkirakan jumlah modal yang dibutuhkan, menentukan kebutuhan yang harus diprioritaskan, serta memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan selama kegiatan usaha berlangsung. Kebutuhan tersebut meliputi pembelian bahan baku, perlengkapan usaha, biaya listrik, transportasi, dan biaya operasional lainnya. Dengan demikian, pelaku UMKM pada dasarnya telah memiliki kesadaran bahwa kegiatan usaha membutuhkan perencanaan penggunaan dana agar modal yang dimiliki dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama usaha. Perbedaan terlihat dari cara masing-masing pelaku UMKM melakukan perencanaan. Ibu Rahula melakukan perhitungan awal dan lebih mengutamakan pembelian

bahan baku sebagai kebutuhan utama usaha. Beberapa informan lainnya juga melakukan perencanaan dengan menentukan kebutuhan yang harus dibeli terlebih dahulu, tetapi masih menggunakan perkiraan dan pengalaman dari kegiatan usaha sebelumnya. Diki telah menghitung kebutuhan modal yang terdiri dari bahan baku, peralatan, dan biaya operasional untuk bulan pertama. Namun, perhitungan tersebut masih dilakukan secara sederhana dan belum dibuat dalam bentuk perencanaan tertulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjung telah dilakukan, tetapi belum seluruhnya menggunakan sistem yang terstruktur.

Perencanaan yang dilakukan berdasarkan pengalaman dapat membantu pelaku usaha dalam memperkirakan kebutuhan karena mereka telah memahami kondisi usaha yang dijalankan. Namun, apabila perencanaan hanya mengandalkan perkiraan tanpa pencatatan atau perhitungan yang jelas, pelaku usaha akan lebih sulit mengetahui jumlah dana yang benar-benar dibutuhkan. Kondisi tersebut juga dapat menyebabkan adanya perbedaan antara jumlah modal yang diperkirakan dengan kebutuhan sebenarnya. Oleh karena itu, perencanaan keuangan tidak cukup hanya dilakukan berdasarkan pengalaman, tetapi perlu dituangkan dalam bentuk sederhana agar dapat menjadi pedoman dalam penggunaan modal dan pengeluaran usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wardi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam penerapan pengelolaan keuangan UMKM, salah satunya berkaitan dengan penggunaan anggaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terlihat dari masih sederhananya penerapan perencanaan keuangan pada pelaku UMKM. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa sebagian pelaku UMKM telah memiliki kebiasaan memperkirakan kebutuhan modal dan menentukan prioritas pengeluaran sebelum menjalankan usaha. Perbedaannya terletak pada cara penerapannya, karena pada penelitian ini perencanaan yang telah dilakukan oleh beberapa informan belum dituangkan secara tertulis dan masih bergantung pada pengalaman masing-masing pelaku usaha.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dalam perencanaan bukan berarti pelaku UMKM tidak melakukan perencanaan sama sekali, tetapi lebih pada belum teraturnya proses perencanaan yang dilakukan. Pelaku usaha telah mengetahui kebutuhan utama yang harus dipenuhi, tetapi belum terbiasa menyusun daftar kebutuhan modal, memperkirakan biaya operasional secara terperinci, dan menentukan batas pengeluaran. Perencanaan yang sederhana sebenarnya dapat diterapkan tanpa membutuhkan sistem yang rumit. Pelaku usaha dapat membuat daftar kebutuhan sebelum melakukan pembelian, memperkirakan jumlah modal yang diperlukan, serta menentukan kebutuhan yang menjadi prioritas. Dengan cara tersebut, penggunaan modal menjadi lebih terarah dan kemungkinan terjadinya pengeluaran yang tidak diperlukan dapat dikurangi.

Dengan demikian, perencanaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjung dapat dikatakan telah diterapkan, tetapi belum optimal. Kesadaran mengenai pentingnya perencanaan sudah terlihat dari

kebiasaan informan dalam memperkirakan modal dan menentukan kebutuhan usaha. Namun, perencanaan masih perlu ditingkatkan melalui pencatatan sederhana dan evaluasi secara berkala agar pelaku usaha tidak hanya mengetahui kebutuhan dana secara umum, tetapi juga dapat mengetahui jumlah dana yang digunakan dan kebutuhan yang harus dipersiapkan untuk periode berikutnya.

Pencatatan keuangan merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan keuangan karena dapat memberikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, penerapan pencatatan keuangan pada tujuh pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung menunjukkan kondisi yang berbeda-beda. Sebagian pelaku usaha telah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, sedangkan sebagian lainnya hanya mencatat transaksi tertentu atau bahkan belum terbiasa melakukan pencatatan secara tertulis. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerapan pencatatan keuangan pada masing-masing pelaku UMKM belum seragam. Ibu Rahula telah mencatat pemasukan dan pengeluaran menggunakan buku tulis setelah selesai melakukan kegiatan usaha. Pencatatan tersebut digunakan untuk mengetahui jumlah uang yang masuk dan keluar. Sementara itu, Ibu Yuda belum mencatat seluruh transaksi secara rutin dan biasanya hanya mencatat pembelian dalam jumlah besar. Diki juga telah menggunakan buku untuk mencatat keuangan usaha, tetapi masih terdapat pengeluaran kecil yang terkadang tidak dicatat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencatatan sudah mulai dilakukan, tetapi belum seluruh transaksi dicatat secara konsisten.

Berbeda dengan kondisi tersebut, Rina telah mencatat modal, pembelian bahan baku, dan hasil penjualan secara rutin untuk mengetahui keuntungan setiap minggu. Bapak Adi juga telah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran setiap hari karena pencatatan dianggap penting untuk mengetahui perkembangan usaha. Ibu Vany telah mencatat penjualan setiap hari, meskipun masih terdapat permasalahan berupa tercampurnya uang untuk kebutuhan pribadi dengan uang usaha. Sementara itu, Ibu Dio belum terbiasa melakukan pencatatan secara tertulis dan lebih banyak menghitung uang yang diperoleh setelah kegiatan usaha selesai. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa pencatatan keuangan tidak hanya berkaitan dengan ada atau tidaknya catatan, tetapi juga berkaitan dengan konsistensi dan kelengkapan informasi yang dicatat. Pencatatan yang dilakukan secara rutin akan lebih membantu pelaku usaha mengetahui perkembangan keuangan dibandingkan dengan pencatatan yang hanya dilakukan pada transaksi tertentu. Pengeluaran dalam jumlah kecil juga tetap perlu diperhatikan karena apabila terjadi berulang kali dapat memengaruhi jumlah biaya usaha. Apabila pengeluaran tersebut tidak dicatat, pelaku usaha dapat mengalami kesulitan ketika menghitung jumlah biaya dan menentukan keuntungan sebenarnya.

Selain masalah konsistensi, pencampuran keuangan pribadi dan keuangan usaha juga menjadi salah satu kendala dalam pencatatan. Kondisi tersebut ditemukan pada salah satu informan yang telah melakukan pencatatan penjualan, tetapi masih mencampurkan uang usaha dengan kebutuhan pribadi.

Pencampuran tersebut dapat menyebabkan pelaku usaha kesulitan membedakan jumlah modal, keuntungan, dan uang yang digunakan untuk kebutuhan pribadi. Oleh karena itu, pencatatan perlu disertai dengan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suindari & Juniariani, 2020) yang menunjukkan bahwa masih terdapat UMKM yang belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terlihat dari masih ditemukannya pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan secara konsisten serta adanya pencampuran antara uang pribadi dan uang usaha. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa pelaku UMKM telah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dan kebiasaan pengelolaan keuangan di antara pelaku UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, pencatatan keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjung sebenarnya sudah mulai diterapkan, tetapi belum dilakukan secara menyeluruh dan konsisten. Pelaku usaha yang telah melakukan pencatatan rutin memiliki keuntungan karena dapat mengetahui pemasukan, pengeluaran, dan perkembangan usaha dengan lebih jelas. Sementara itu, pelaku usaha yang belum mencatat secara rutin akan lebih sulit mengetahui kondisi keuangan secara tepat. Oleh karena itu, pencatatan dapat ditingkatkan dengan cara yang sederhana, yaitu mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran setiap hari, termasuk transaksi dengan jumlah kecil. Selain itu, pemisahan uang pribadi dan uang usaha perlu dilakukan agar catatan yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi usaha secara lebih jelas.

Pelaporan keuangan merupakan tahapan yang berkaitan dengan penyajian informasi keuangan yang telah dicatat selama kegiatan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, pelaporan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung masih dilakukan secara sederhana. Sebagian informan belum membuat laporan keuangan secara khusus dan masih menggunakan hasil penjualan atau jumlah uang yang tersisa sebagai dasar untuk mengetahui kondisi usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaporan keuangan formal belum menjadi kebiasaan bagi seluruh pelaku UMKM. Ibu Rahula dan Ibu Yuda, misalnya, belum membuat laporan keuangan tertulis dan masih menghitung hasil usaha berdasarkan jumlah penjualan serta biaya yang telah dikeluarkan. Kondisi serupa juga ditemukan pada Ibu Dio dan Ibu Vany yang belum membuat laporan keuangan secara khusus. Ibu Dio masih melihat uang hasil penjualan setiap hari, sedangkan Ibu Vany menggunakan catatan penjualan harian sebagai pegangan. Cara tersebut memang dapat memberikan gambaran sederhana mengenai hasil usaha, tetapi belum memberikan informasi keuangan secara lengkap.

Di sisi lain, terdapat beberapa pelaku UMKM yang telah melakukan pelaporan sederhana. Diki telah membuat rekapitulasi penjualan pada akhir bulan menggunakan telepon genggam, meskipun belum menyusun laporan laba rugi secara lengkap. Rina dan Bapak Adi juga telah membuat laporan

sederhana pada akhir bulan yang memuat pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan. Laporan tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha dan melihat kondisi keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pelaporan berbeda-beda, mulai dari yang hanya melihat hasil penjualan sampai yang telah membuat rekapitulasi keuangan secara berkala. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa pelaporan keuangan tidak harus langsung dilakukan dalam bentuk laporan yang kompleks. Bagi UMKM, pelaporan dapat dimulai dari bentuk sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan usaha. Catatan mengenai jumlah pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan sudah dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk mengevaluasi kondisi keuangan. Namun, apabila pelaporan tidak dilakukan, pelaku usaha akan lebih sulit mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu karena informasi keuangan hanya didasarkan pada jumlah uang yang tersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wardi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM masih memiliki kelemahan, termasuk dalam aspek pelaporan. (Wardiningsih et al., 2021) juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terlihat dari masih adanya pelaku usaha yang belum membuat laporan keuangan secara formal. Perbedaanannya, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa pelaku usaha yang telah melakukan rekapitulasi dan membuat laporan sederhana mengenai pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kendala pelaporan bukan hanya disebabkan oleh ketidakmampuan pelaku usaha, tetapi juga karena pelaku usaha belum menjadikan pelaporan sebagai bagian rutin dari kegiatan usaha. Sebagian pelaku masih merasa cukup dengan melihat hasil penjualan dan jumlah uang yang tersisa. Padahal, jumlah uang yang tersedia belum tentu menunjukkan keuntungan sebenarnya karena masih terdapat modal dan biaya usaha yang harus diperhitungkan. Oleh karena itu, pelaporan sederhana dapat membantu pelaku usaha membedakan antara modal, pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan.

Dengan demikian, pelaporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjung telah dilakukan oleh sebagian pelaku usaha, tetapi penerapannya belum optimal. Pelaku UMKM yang belum melakukan pelaporan dapat memulainya secara sederhana dengan membuat rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran setiap minggu atau setiap bulan. Hasil rekapitulasi tersebut kemudian dapat digunakan untuk mengetahui keuntungan dan mengevaluasi perkembangan usaha. Penerapan secara rutin diharapkan dapat membuat pelaku usaha memiliki informasi yang lebih jelas sebagai dasar dalam mengambil keputusan usaha.

Pengendalian keuangan merupakan bagian dari pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan upaya menjaga penggunaan dana agar tetap sesuai dengan kebutuhan usaha. Berdasarkan hasil

wawancara, seluruh pelaku UMKM yang menjadi informan telah melakukan bentuk pengendalian keuangan, meskipun cara yang digunakan berbeda-beda. Pengendalian lebih banyak dilakukan melalui pembatasan pengeluaran, pengaturan pembelian bahan dan stok, pemeriksaan pemasukan serta pengeluaran, dan penyisihan sebagian keuntungan untuk digunakan kembali sebagai modal usaha. Ibu Rahula melakukan pengendalian dengan menyisihkan sebagian keuntungan untuk modal kembali. Cara tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha telah berusaha menjaga agar keuntungan tidak seluruhnya digunakan untuk kebutuhan lain dan sebagian tetap tersedia untuk mendukung kegiatan usaha berikutnya. Ibu Yuda melakukan pengendalian dengan mengurangi pengeluaran yang dianggap tidak penting dan membeli bahan sesuai dengan kebutuhan. Pengendalian tersebut dilakukan untuk menjaga agar modal tidak digunakan secara berlebihan.

Diki melakukan pengendalian dengan membuat batas pengeluaran setiap minggu agar biaya usaha tidak terlalu besar. Rina melakukan pengendalian melalui pemisahan uang usaha dan uang pribadi sehingga modal usaha tidak digunakan untuk kebutuhan pribadi. Ibu Dio menyesuaikan jumlah pembelian stok dengan kondisi penjualan. Ketika penjualan menurun, pembelian stok juga dikurangi. Bapak Adi melakukan pengecekan pemasukan dan pengeluaran setiap minggu untuk melihat biaya yang masih dapat dikurangi. Sementara itu, Ibu Vany membuat daftar belanja sebelum melakukan pembelian agar barang yang dibeli sesuai dengan kebutuhan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian keuangan sebenarnya telah menjadi bagian dari kebiasaan pelaku UMKM. Namun, pengendalian masih dilakukan berdasarkan kebiasaan dan pengalaman masing-masing pelaku usaha, bukan melalui sistem pengendalian yang terencana. Sebagai contoh, pembatasan pengeluaran dan pengaturan stok telah dilakukan, tetapi belum seluruhnya didukung oleh pencatatan dan evaluasi yang teratur. Akibatnya, pelaku usaha mungkin dapat mengendalikan pengeluaran dalam kegiatan sehari-hari, tetapi belum tentu dapat mengevaluasi efektivitas pengendalian tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. Pengendalian keuangan juga berkaitan erat dengan pencatatan dan pelaporan. Pelaku usaha akan lebih mudah menentukan pengeluaran yang perlu dikurangi apabila memiliki catatan pemasukan dan pengeluaran yang jelas. Demikian pula, pengecekan kondisi keuangan akan lebih mudah dilakukan apabila terdapat laporan sederhana yang dapat dibandingkan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pengendalian tidak dapat dipisahkan dari aspek pengelolaan keuangan lainnya. Perencanaan menentukan kebutuhan dana, pencatatan menyediakan informasi transaksi, pelaporan memberikan gambaran kondisi keuangan, sedangkan pengendalian digunakan untuk memastikan penggunaan dana tetap sesuai dengan kebutuhan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wardi et al., 2020) yang memasukkan pengendalian sebagai salah satu aspek dalam pengelolaan keuangan UMKM dan menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan UMKM masih memiliki beberapa kelemahan. Persamaan penelitian tersebut dengan

penelitian ini adalah pengendalian keuangan menjadi salah satu bagian yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan UMKM. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung telah melakukan berbagai bentuk pengendalian, seperti membatasi pengeluaran, menyisihkan keuntungan, mengatur stok, membuat daftar belanja, dan melakukan pengecekan pemasukan serta pengeluaran.

Berdasarkan temuan tersebut, pengendalian keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjung dapat dikatakan telah diterapkan, tetapi belum dilakukan secara sistematis. Pengendalian yang dilakukan masih bersifat sederhana dan bergantung pada kebiasaan masing-masing pelaku usaha. Kendala utamanya adalah belum adanya pencatatan dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten sebagai dasar dalam menentukan keputusan pengeluaran. Oleh karena itu, pengendalian dapat ditingkatkan dengan menetapkan batas pengeluaran, melakukan pengecekan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, menyesuaikan pembelian stok dengan kondisi penjualan, serta memisahkan uang usaha dan uang pribadi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjung telah mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian, tetapi tingkat penerapannya belum sama pada setiap pelaku usaha. Beberapa informan telah melakukan pencatatan dan pelaporan secara rutin, sedangkan sebagian lainnya masih mengandalkan perkiraan, pengalaman, dan jumlah uang yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM bukan semata-mata tidak adanya praktik pengelolaan keuangan, melainkan belum konsistennya penerapan setiap aspek secara terintegrasi. Peningkatan dapat dilakukan melalui langkah sederhana yang sesuai dengan kondisi UMKM, seperti membuat perencanaan kebutuhan modal, mencatat seluruh transaksi, melakukan rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta melakukan evaluasi terhadap penggunaan dana secara berkala. Dengan penerapan yang lebih konsisten, pelaku UMKM akan lebih mudah mengetahui kondisi keuangannya dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam menentukan keputusan usaha.

.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara telah diterapkan oleh pelaku usaha melalui aspek perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan, namun penerapannya masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya sistematis. Pada aspek perencanaan, pelaku UMKM telah memperkirakan kebutuhan modal, bahan baku, dan biaya operasional, tetapi sebagian masih mengandalkan perkiraan dan pengalaman tanpa perencanaan tertulis. Pada aspek pencatatan, sebagian pelaku telah mencatat pemasukan dan pengeluaran, meskipun belum dilakukan secara rutin dan masih

ditemukan pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Pelaporan keuangan juga masih dilakukan secara sederhana dan belum seluruhnya menggunakan laporan keuangan formal. Sementara itu, pengendalian keuangan telah dilakukan melalui pembatasan pengeluaran, pengaturan stok, penyisihan keuntungan, serta pengecekan pemasukan dan pengeluaran, tetapi belum dilakukan secara teratur. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan secara rutin, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih teratur dan kondisi usaha dapat dipantau dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan dalam proses pelaksanaan hingga penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S., Fitria, T. N., Sumadi, S., Tho'in, M., & ... (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mulur. ... : *Jurnal Pengabdian ...*, 06(01), 1–8. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/12120%0Ahttps://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/download/12120/4779>
- Handayani, P., Keuangan, L., & Pengelolaan, P. (2024). *Pengaruh Financial Technology Dan Literasi*. 3(1), 29–37.
- Hartanti, W., & Hendratmoko, C. (2021). Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Pengembangan Umkm. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/ijsm.v4i1.3952>
- Mamduh, U., & Amaniyah, E. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Sampang*. 4(1), 2578–2587.
- Matusin, A. R., Darasih, R., Sari, W., & Gian, P. (2024). *Perencanaan Keuangan Jangka Pendek Untuk Menentukan Kebutuhan Kas Pada UMKM*. 2(2).
- Nasrulloh, Ruscitasari, Z., & Syarif, F. W. N. R. (2022). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 9(4), 1375–1382.
- Ningsih, G., Indriani, E., Suryantara, A. B., & Nuryadi. (2023). *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro , Kecil*. 3, 70–85.
- Palulun, S. B., Pali, E., Devi, O., & Pompeng, Y. (2024). *Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM*

dalam Peningkatan Usaha Laundry Fresh dnd Clean di Toraja Utara. 3(6), 837–845.

- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., & Zulfitra. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.70>
- Suci, & Juniari. (2024). *Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan grokgak 1,2*. 10(1), 116–125.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Syamsul. (2024). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. 14(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.5765>
- Wardi, J., Putri, G. eka, & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Penerima BPUM Sebagai Dampak Covid-19 Di Desa Jenggik Kecamatan Terara. *Nusantara*, 3(2), 258–266.